

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Subsektor Semen Menggunakan Metode EVA dan MVA Periode Tahun 2020 - 2023

Triana Nurliawati^{1*}, Ade Sri Mulyani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*Email: triananurliawati@gmail.com¹, ade.aml@bsi.ac.id²

Alamat Kampus: Jl. Kramat Raya No.98 RT 2/RW 9, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

Korespondensi penulis: triananurliawati@email.com

Abstract. *The world is experiencing a period of recovery due to the aftermath of the pandemic, several companies have carried out various strategies to ensure performance is going well. Based on financial data listed on the IDX, the growth of the cement industry in Indonesia has the opportunity to grow accompanied by soaring market demand for both private and government infrastructure development. With this research, it is useful to know the calculation of financial performance through financial statement analysis. This research uses non-statistical quantitative methods. The secondary data source is the financial statements of cement subsector BUMN companies using the EVA and MVA methods which can be accessed through the official IDX and company websites. Sampling using purposive sampling method that uses several criteria. The results of the calculation of EVA three companies in 2020 - 2023 in a row are positive, which means that adding value to the company's capital costs results in an income figure above zero in other words there is no minus. While the results of the calculation of two companies in 2022 are negative, which means that they do not add value to the company's capital costs, resulting in income below zero, in other words, minus. The results of the calculation of MVA in all cement sub-sector companies in 2020 - 2023 are positive, which means that adding value to the company's shares results in an income figure above zero, in other words, there is no minus*

Keywords: *Cement Subsector BUMN Companie, Economy Value Added (EVA), Financial Performance, Market Value Added (MVA).*

Abstrak. Dunia mengalami masa pemulihan akibat dari setelah pandemi, beberapa perusahaan telah melakukan berbagai strategi untuk memastikan kinerja berjalan dengan baik. Berdasarkan data keuangan yang terdaftar di BEI pertumbuhan industri semen di Indonesia memiliki peluang bertumbuh dengan diiringi dengan permintaan pasar yang melonjak baik pembangunan infrastruktur pribadi maupun pemerintah. Dengan adanya penelitian ini berguna untuk mengetahui perhitungan kinerja keuangan melalui analisa laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non statistika. Sumber data sekunder laporan keuangan perusahaan BUMN subsektor semen menggunakan metode EVA dan MVA yang dapat diakses melalui situs resmi BEI dan perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menggunakan beberapa kriteria. Hasil perhitungan EVA tiga perusahaan pada tahun 2020 – 2023 berturut-turut bernilai positif yang artinya menambah nilai tambah pada biaya modal perusahaan menghasilkan angka pendapatan diatas nol dengan lain kata tidak ada minus. Sedangkan hasil perhitungan dua perusahaan pada tahun 2022 bernilai negatif yang artinya tidak menambah nilai tambah pada biaya modal perusahaan menghasilkan angka pendapatan dibawah nol dengan lain kata minus. Hasil perhitungan MVA pada seluruh perusahaan subsektor semen pada tahun 2020 – 2023 berturut-turut bernilai positif yang artinya menambah nilai saham perusahaan menghasilkan angka pendapatan diatas nol dengan lain kata tidak ada minus.

Kata kunci: *Economy Value Added (EVA), Kinerja Keuangan, Market Value Added (MVA), Perusahaan ,BUMN Subsektor Semen.*

1. LATAR BELAKANG

Perekonomian dunia mengalami masa pemulihan akibat dari setelah pandemi. Beberapa perusahaan telah melakukan berbagai strategi agar bangkit dari keterpurukan di tengah badai pandemi lalu untuk dipastikan kinerja berjalan dengan baik. Sangatlah penting untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan, terutama terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Received: Juli 11, 2024; Revised: Agustus 19, 2024; Accepted: September 26, 2024;

Online Available: September 28, 2024;

Kinerja keuangan memberikan pemahaman tentang kesehatan keuangan perusahaan bagi investor sehingga dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

Mengukur kinerja keuangan menggunakan keuntungan ekonomis dapat diterapkan pada metode Economy Value Added (EVA) dengan mengurangi modal menjadi biaya operasional perusahaan sehingga keuntungan dapat didistribusikan kepada investor dalam bentuk dividen. Serta mengukur kinerja keuangan menggunakan nilai pasar saham dapat diterapkan pada metode Market Value Added (MVA) dengan memaksimalkan permintaan pasar dan harga saham sehingga akan menghasilkan keuntungan modal bagi investor.

Perusahaan BUMN memiliki beberapa sektor dan subsektor. Akan tetapi, subsektor semen memiliki banyak peminat karena permintaan pasar baik itu pribadi maupun pemerintah yang terus bertambah seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan industri semen di Indonesia selama satu dekade terakhir memiliki peluang untuk terus bertumbuh meski masih dibayangi oleh sentimen kelebihan pasokan produksi. Evaluasi setiap tahunnya harus dilakukan karena beberapa permasalahan dapat mempengaruhi kinerja.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Munawir mengatakan bahwa laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk mengetahui keadaan dan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurutnya laporan keuangan seharusnya membantu pengguna membuat keputusan keuangan dan ekonomi (Hidayat, 2018). Untuk menjelaskan situasi keuangan dan pendapatan perusahaan, manajemen menyajikan laporan keuangan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat yang sah untuk memantau perusahaan yang dapat digunakan untuk bagi para investor.

Menurut Fahmi, pebisnis sangat memperhatikan kinerja keuangan karena merupakan salah satu penentu sukses tidaknya suatu perusahaan di masa depan dan membantu dalam pengambilan keputusan (Marginingsih, 2022). Kinerja keuangan sering dijadikan patokan bagi para investor dalam perusahaan karena kinerja perusahaan dilakukan di setiap periode baik itu dalam hitungan triwulan maupun tahunan. Kinerja perusahaan sangat membantu menilai kinerja masa lalu dan memprediksi masa depan sehingga manajemen akan mempersiapkan beberapa strategi untuk keuangan di masa depan.

Menurut Brigham & Houston (Napitupulu, 2015) menyatakan bahwa untuk tahun tertentu EVA adalah estimasi profitabilitas ekonomi aktual perusahaan. Perhitungan biaya EVA sangat berbeda karena biaya modal dan biaya ekuitas akan dikeluarkan. Menurut Rousana (Primarini & Yudanto, 2021), MVA adalah ukuran kinerja kumulatif perusahaan yang

menunjukkan penilaian pasar modal saat ini dari nilai MVA di masa mendatang. Melalui nilai MVA investor dapat menilai kemampuan investasi suatu perusahaan dengan melihat harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif non statistika. Metode kuantitatif biasanya digunakan untuk mengolah data menggunakan rumus. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN semen yang terdaftar di situs resmi BEI berjumlah 6 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan yaitu PT Indocement Tungal Perkasa Tbk (INTP), PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) yang telah dipilih berdasarkan kriteria menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode EVA dan MVA yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dalam perhitungan menggunakan metode EVA, menurut Dwitayanti (Angelica, 2022) terdapat beberapa rumus yang akan digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Jumlah keuntungan operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah pajak disebut *Net Operating After Tax* atau NOPAT. NOPAT sering digunakan dalam analisis keuangan yang lebih akurat dan efektif tentang menghasilkan keuntungan perusahaan. Untuk menghitung NOPAT, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung Modal Investasi (*Invested Capital*)

Modal Investasi juga dikenal sebagai *Invested Capital* (IC) dihitung berdasarkan beberapa sumber dana modal investasi dalam struktur modal perusahaan yang ditanamkan oleh pemegang saham atau kreditur. Berikut ini rumus perhitungannya *Invested Capital* (IC):

$$\text{IC} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Perusahaan biasanya mengumpulkan dana yang berbeda, keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh kompensasi atas berbagai sumber modal berbeda membiayai investasi. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$WACC = [D \times R_d (1 - T)] + (E \times R_e)$$

Keterangan :

1) Tingkat Utang (**D**)

Mengetahui penggunaan Utang dalam biaya operasional perusahaan. Berikut ini rumus perhitungannya:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

2) Beban Bunga atau *Cost of Debt* (**R_d**)

Pengeluaran bunga atau beban hutang menunjukkan pinjaman perusahaan yang akan dibayar oleh perusahaan kepada investor. Berikut ini rumus perhitungannya:

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

3) Tingkat Pajak (**T**)

Menghitung pajak menggunakan tarif pajak yang berlaku sampai tahun penelitian sebesar 25%. Tingkat pajak mencerminkan hal penting yang dibayarkan sebagai langkah taat hukum pemerintahan. Berikut ini rumus perhitungannya:

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4) Tingkat Modal (**E**)

Tingkat Modal mencerminkan pembiayaan modal yang digunakan oleh perusahaan selama operasional. Berikut ini rumus perhitungannya:

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

5) *Cost of Equity* (**R_e**)

Biaya ekuitas mencerminkan risiko yang diharapkan dan ditanggung oleh pemegang saham. Berikut ini rumus perhitungannya:

$$\frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Chargers* (CC)

Capital Chargers (CC), perhitungan menentukan besarnya arus kas dengan memperkirakan segala risiko dari semua jenis modal yang diinvestasikan kepada pemegang saham ataupun kreditur. Rumusnya *Capital Chargers* (CC) sebagai berikut:

$$CC = WACC \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economy Value Added* (EVA)

Analisis *Economy Value Added* (EVA) merupakan jenis analisis membantu perusahaan mengelola kinerjanya dengan fokus menciptakan nilai modal bagi para pemegang saham. Analisis EVA biasanya melibatkan pemahaman tentang bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola modal untuk meningkatkan laba bersih sebelum pajak. Rumus perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Chargers}$$

Menurut Wijaya dan Tjun (Hasan, 2022) ada beberapa indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur EVA antara lain:

1. Jika $EVA > 0$ menunjukkan nilai tambah modal pada perusahaan telah terjadi.
2. Jika $EVA = 0$ menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai titik impas karena semua keuntungan digunakan untuk melunasi kewajiban investor.
3. Jika $EVA < 0$ menunjukkan tidak adanya proses penambahan nilai karena keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan investor.

Analisis metode *Market Value Added* (MVA) ialah analisis yang membantu perusahaan mengatur kinerja operasionalnya dengan fokus terhadap penambahan nilai modal saham pada pasar saham. Analisis MVA biasanya melibatkan harga saham, modal awal saham, dan lembar saham beredar. Adapun perhitungan untuk mengetahui biaya MVA. Menurut Haymans (Angelica, 2022) jika ingin MVA positif maka MVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MVA = (\text{Harga per Lembar Saham} \times \text{Jumlah Saham}) - \text{Total Ekuitas Saham}$$

Menurut Bakar (Midfi, 2021) Penilaian MVA dikelompokkan dalam tiga kategori yang berbeda, yaitu:

1. Jika $MVA > 0$, berarti manajemen berhasil memberikan nilai tambah dengan meningkatkan kapitalisasi pasa saham beredar. Perusahaan dapat menjual sahamnya dengan harga tinggi di bursa saham.
2. Jika $MVA = 0$, menunjukkan bahwa manajemen gagal memberikan nilai tambah atau *value* melalui peningkatan nilai kapitalisasi pasar saham.
3. Jika $MVA < 0$, berarti manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah atau mengurangi nilai dengan meningkatkan nilai kapitalisasi pasar atas saham beredar atau harga saham berada di bawah nilai buku.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung Hasil Perhitungan Metode EVA

1) Hasil Perhitungan Net Operating After Tax (NOPAT)

Tahun	Perusahaan				
	INTP	SMBR	SMGR	SMCB	WTON
2020	Rp 1.883.802.000.000	Rp 194.761.269.000	Rp 4.995.124.000.000	Rp 1.324.912.000.000	Rp 167.715.623.820
2021	Rp 1.831.565.000.000	Rp 232.172.314.000	Rp 3.710.078.000.000	Rp 1.175.789.000.000	Rp 108.044.629.619
2022	Rp 1.863.950.000.000	Rp 239.963.621.000	Rp 3.926.701.000.000	Rp 1.121.765.000.000	Rp 183.470.225.964
2023	Rp 1.988.388.000.000	Rp 220.179.337.000	Rp 3.685.832.000.000	Rp 1.140.511.000.000	Rp 47.288.345.174

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Perusahaan yang memiliki nilai NOPAT tertinggi dipegang oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) disebabkan oleh laba usaha yang telah dikurangi pajak pada tahun bersangkutan memiliki hasil yang tinggi untuk dijadikan modal dan paling rendah ditempati oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) laba yang telah dikurangi pajak pada tahun bersangkutan memiliki hasil yang cukup dijadikan modal.

2) Hasil Perhitungan Invested Capital (IC)

Tahun	Perusahaan				
	INTP	SMBR	SMGR	SMCB	WTON
2020	Rp 23.128.716.000.000	Rp 5.887.038.044.000	Rp 63.216.842.000.000	Rp 16.596.860.000.000	Rp 3.802.396.713.615
2021	Rp 21.489.608.000.000	Rp 6.344.632.331.000	Rp 62.014.843.000.000	Rp 17.592.310.000.000	Rp 3.989.790.086.280
2022	Rp 20.884.017.000.000	Rp 4.654.585.995.000	Rp 67.448.985.000.000	Rp 16.529.350.000.000	Rp 3.974.626.052.190
2023	Rp 22.281.458.000.000	Rp 4.125.237.501.000	Rp 77.959.363.000.000	Rp 16.687.856.000.000	Rp 3.903.992.807.436

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Perusahaan yang memiliki nilai *Invested Capital* (IC) tertinggi dipegang oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) hal tersebut disebabkan total hutang dan ekuitas yang dijadikan jaminan hutang dapat membayar hutang jangka pendek yang digunakan oleh perusahaan dengan hasil sisa tertinggi dan paling rendah ditempati oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) karena memiliki hasil sisa pengurangan yang tidak jauh berbeda antara total hutang dan ekuitas yang dijadikan jaminan hutang dengan hutang jangka pendek.

3) Hasil Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Tahun	Perusahaan				
	INTP	SMBR	SMGR	SMCB	WTON
2020	0,08	-0,19	-0,01	-0,01	-0,01
2021	0,08	-0,10	0,01	0,02	-0,01
2022	0,09	-0,07	0,02	0,04	0,02
2023	0,08	-0,001	0,02	0,04	-0,01

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Perusahaan yang memiliki nilai WACC tertinggi dipegang oleh PT Indocement Tunggal Perkasa (Persero) Tbk (INTP) hal ini disebabkan pengembalian investasi minimum perusahaan yang diharapkan pemegang saham mampu melebihi ekspektasi dan paling rendah ditempati oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) karena tidak dapat melebihi ekspektasi pemegang saham dalam menanti gambaran pengembalian investasi minimum yang dimiliki oleh perusahaan.

4) Hasil Perhitungan *Capital Chargers* (CC)

Tahun	Perusahaan				
	INTP	SMBR	SMGR	SMCB	WTON
2020	Rp 1.850.297.280.000	Rp (111.853.722.836)	Rp (632.168.420.000)	Rp (165.968.600.000)	Rp (38.023.967.136)
2021	Rp 1.719.168.640.000	Rp (634.463.233.100)	Rp 620.148.430.000	Rp 351.846.200.000	Rp (39.897.900.863)
2022	Rp 1.879.561.530.000	Rp 325.821.019.650	Rp 1.348.979.700.000	Rp 661.174.000.000	Rp 79.492.521.044
2023	Rp 1.782.516.640.000	Rp (4.125.237.501)	Rp 1.269.177.380.000	Rp 667.514.240.000	Rp (39.039.928.074)

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Perusahaan yang memiliki nilai *Capital Chargers* (CC) positif di setiap tahun periode penelitian dipegang oleh PT Indocement Tunggal Perkasa (Persero) Tbk (INTP) dan yang memiliki nilai negatif paling banyak pada periode penelitian ditempati oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR). Hasil perhitungan di setiap tahun periode penelitian akan mempengaruhi hasil akhir pada perhitungan EVA jika positif maka nilai NOPAT dikurangi nilai CC positif maka akan berkurang dan kebalikannya jika negatif maka nilai NOPAT dikurangi nilai CC negatif maka hasil akan bertambah besar.

5) Hasil Akhir Perhitungan Metode EVA

Tahun	Perusahaan				
	INTP	SMBR	SMGR	SMCB	WTON
2020	Rp 33.504.720.000	Rp 306.614.991.836	Rp 5.627.292.420.000	Rp 1.490.880.600.000	Rp 205.739.599.956
2021	Rp 112.396.360.000	Rp 866.635.547.100	Rp 3.089.929.570.000	Rp 823.942.800.000	Rp 147.942.530.482
2022	Rp (15.611.530.000)	Rp (85.857.398.650)	Rp 2.577.721.300.000	Rp 460.591.000.000	Rp 103.977.704.920
2023	Rp 205.871.360.000	Rp 224.304.574.501	Rp 2.416.654.620.000	Rp 472.996.760.000	Rp 86.328.273.248

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Perusahaan yang memiliki nilai EVA tertinggi dipegang oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) memiliki nilai EVA akhir yang secara keseluruhan tahun periode

penelitian bernilai positif tertinggi secara signifikan pada tahun 2023 dan paling rendah ditempati oleh PT Indocement Tunggul Perkasa (Persero) Tbk (INTP) nilai akhir EVA bernilai positif dan negatif yang rendah dibandingkan dengan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR).

Menghitung Hasil Perhitungan Metode MVA

Tahun	Perusahaan				
	INTP	SMBR	SMGR	SMCB	WTON
2020	Rp 898.131.752.000.000	Rp 95.917.454.793.000	Rp 23.661.865.000.000	Rp 1.908.158.821.000.000	Rp 83.764.093.000.876
2021	Rp 899.687.036.000.000	Rp 95.859.098.879.000	Rp 19.532.317.000.000	Rp 2.243.663.303.000.000	Rp 83.706.781.655.763
2022	Rp 900.741.094.000.000	Rp 96.250.205.374.000	Rp 20.276.040.000.000	Rp 2.242.985.462.000.000	Rp 83.516.845.473.589
2023	Rp 899.338.489.000.000	Rp 96.162.931.044.000	Rp 19.714.424.000.000	Rp 2.242.340.886.000.000	Rp 83.528.556.013.480

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Perusahaan yang memiliki nilai MVA tertinggi dipegang oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) karena hasil saham yang diterima oleh perusahaan lebih tinggi setelah dikurangi dengan total ekuitas perusahaan dan paling rendah ditempati oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR). Harga saham yang tinggi dan jumlah saham beredar menyebabkan hal tersebut untuk menutupi biaya operasional ekuitas yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya sehingga nilai saham mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, harapan para investor pada nilai saham perusahaan dapat terpenuhi di setiap tahunnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil EVA pada masing-masing perusahaan BUMN subsektor semen selama periode tahun 2020 – 2023 yang telah dibahas menunjukkan hasil yang beragam di setiap tahunnya. Terdapat tiga perusahaan yang EVA bernilai positif berturut-turut selama periode tahun 2020 – 2023 yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Hal ini disebabkan oleh hasil NOPAT yang lebih besar dibandingkan dengan hasil *Capital Charger* (CC) sehingga dapat menghasilkan keuntungan serta memenuhi harapan para investor.

Sedangkan untuk PT Indocement Tunggul Perkasa (Persero) Tbk (INTP) dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) terdapat nilai EVA negatif di tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh hasil *Capital Charger* (CC) yang lebih besar dibandingkan dengan hasil NOPAT sehingga menyebabkan modal tidak memiliki keuntungan karena modal hanya dapat digunakan untuk menutupi biaya operasional perusahaan. Sehingga harapan para investor kepada perusahaan tidak terpenuhi.

Hasil MVA pada masing-masing perusahaan BUMN subsektor semen selama periode tahun 2020 – 2023 yang telah dibahas menunjukkan hasil yang positif selama berturut-turut.

Hal ini dikarenakan Nilai saham perusahaan dapat menutupi nilai total ekuitas yang menyebabkan nilai MVA positif. Sehingga hasil dari nilai saham perusahaan yang positif dapat memenuhi harapan investor yang telah berinvestasi di perusahaan. Harapan tersebut berupa keuntungan yang menguntungkan bagi perusahaan dan para investor.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 3(2).
- Angelica, F. (2022). Analisis pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap return saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017–2019). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(1), 113–122. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i1.452>
- Hasan, H. (2022). Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis Economic Value Added (EVA). *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.422>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 1–10. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/806>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Irawan, F. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2017-2019. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, II(1). <https://doi.org/10.32528/jjai.v6i2.5713>
- Kadim, A. (2020). Penilaian kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi pada industri telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 187–196. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4441>
- Marginingsih, R. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA dan MVA pada PT. Electronic City Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 9(2), 145–151. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i06.349>
- Midfi, S. K. (2021). Kinerja keuangan berbasis value added menggunakan konsep EVA, MVA, REVA, FVA, dan SVA pada perusahaan semen kategori indeks LQ45. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 510–522. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/view/3008>
- Napitupulu, R. (2015). Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. <https://www.academia.edu/download/116792725/1880-3693-1-SM.pdf>

- Primarini, M., & Yudanto, A. A. (2021). Analisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk pra-pasca buyback saham pada tahun 2020. *Indonesian Rich Journal*, 2(2), 34–45. <https://doi.org/10.31092/irj.v2i2.36>
- Sari, C. D. W. M. (2021). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan MVA pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(2), 96–105. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jmsa/article/download/3151/2721>
- Shofwatun, H. (2021). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Silalahi, E. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 7(1), 30–41. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/1171>
- Susanti, I. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa Go Public tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 520–526. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26764>